

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal menjadi sesuatu yang penting dan sangat berharga. Pernyataan ini dapat dilihat dari globalisasi di dunia keuangan, dimana pasar modal merupakan ujung yang paling awal disentuh *globalisasi* saat ini (WIDOATMODJO, SAWIDJI : 2015). Meskipun pasar modal di Indonesia masih belum sebaik di negara-negara maju, namun harus diakui bahwa jika diruntut kurun waktu selama ini, pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal itu, ditunjukkan dengan semakin banyaknya jumlah sekuritas yang diperdagangkan dengan kapitalisasi pasar cukup besar.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2011) di dalam tulisan Ayu Luthfiah Putri, pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Investasi yang dilakukan di pasar modal akan meningkatkan *output* nasional suatu negara yang pada akhirnya akan mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan. Pasar modal menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menginvestasikan dananya dengan *return* yang lebih besar daripada menyimpan dananya di bank dan pihak yang membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnisnya dengan sistem pengembalian jangka panjang (PUTRI, AYU LUTHFIAH : 2017).

Menurut Suryawijaya & Setiawan (1998) didalam tulisan Ayu Luthfiah Putri, pasar modal sebagai salah satu instrumen ekonomi sangat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang memiliki kandungan informasi bagi investor. Semakin penting peran pasar modal dalam perekonomian suatu negara, semakin sensitif pasar modal itu terhadap berbagai peristiwa disekitarnya.

Pasar modal juga merupakan wadah dan sarana yang dibuat untuk mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Pasar modal juga merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara dan pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakan dana guna menukung pembiayaan pembangunan nasional. Selain itu, pasar modal juga merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan disuatu negara (Hadi, Nor : 2015).

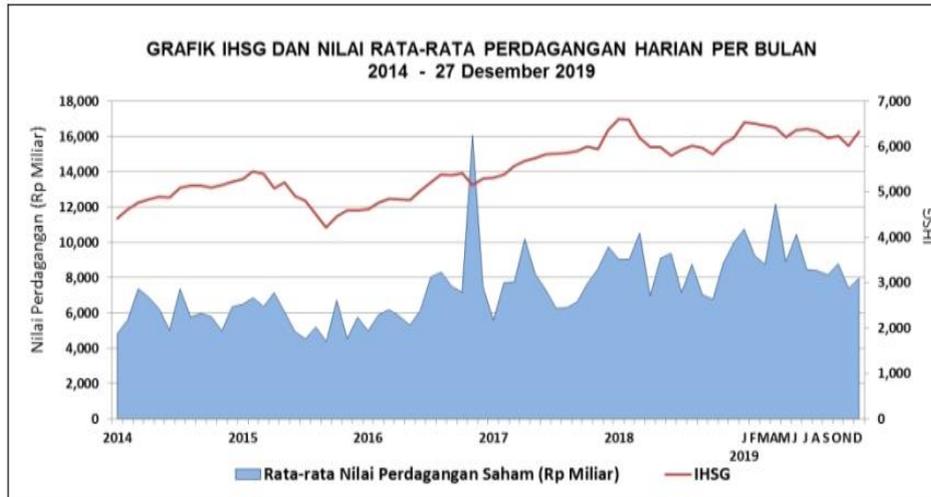
Sejalan dengan perkembangan perekonomian *global*, kegiatan usaha antar industri jasa keuangan akan semakin terintegrasi dengan ditandai semakin kaburnya batasan produk-produk yang dihasilkan. Selain itu, konglomerasi usaha jasa keuangan dan kemajuan inovasi keuangan yang melahirkan berbagai produk keuangan yang semakin kompleks juga menciptakan peluang bagi pasar modal untuk semakin meningkatkan perannya sebagai penggerak perekonomian nasional yang tangguh dan berdaya saing *global*.

Berbicara tentang pasar modal, tidak lepas dari pembahasan indeks harga saham karena perkembangan pasar modal dapat dipantau melalui perubahan indeks harga saham dari saham yang diperdagangkan. Indeks

harga saham merupakan satu parameter yang dijadikan rujukan investor, analis, bahkan masyarakat awam sekalipun. Hampir banyak kejadian baik yang terkait ekonomi maupun non ekonomi selalu dikaitkan dengan indeks harga saham. Jika diingat tentunya, ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi, krisis ekonomi *global* dan kejadian penting juga dikaitkan dengan indeks harga saham. Bahkan ketika krisis ekonomi *global* yang mana harga saham mengalami penurunan secara akumulatif secara terus menerus, pemerintah melakukan tindakan termasuk Bursa Efek Indonesia mensuspensi perdagangan efek di Bursa Efek Indonesia itu adalah salah satu yang dimaksud untuk melindungi pasar yang secara matematis dalam bentuk mempertahankan indeks harga.

Indeks harga saham merupakan indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks harga saham merupakan trend pasar yang menggambarkan kondisi pasar suatu saat apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dengan demikian, indeks harga saham menggambarkan kinerja saham baik individual maupun kumulatif (kinerja pasar), sehingga dapat diketahui konteks yang terjadi, bagaimana sesungguhnya perilaku investor dan saluran dana secara makro lewat mekanisme pasar modal (Hadi, Nor : 2015).

Hubungan ekonomi Indonesia dengan negara lainnya menyebabkan pasar modal Indonesia, terintegrasi. Adanya integrasi pasar modal pada saat krisis menunjukkan bahwa kondisi perekonomian negara berkembang masih rentan dipengaruhi oleh perekonomian negara maju. Adanya guncangan yang berasal dari satu pasar tidak hanya mempengaruhi pasar modal sendiri tetapi juga menular ke pasar modal lainnya.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Gambar 1.1 : IHSG dan Nilai Rata-Rata Perdagangan Harian Per Bulan 2014-2019

Dari grafik diatas dapat dilihat perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bahwa pada periode 2014-2019 IHSG mengalami peningkatan maupun penurunan. Berikut ini perkembangan indeks dari setiap negara sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Perkembangan Indeks Global Periode 2014-2019

No	Periode	INDONESIA (IHSG)	JEPANG (Nikkei)	Inggris/London (FTSE 100)
1	2014	5,226.95	17,450.70	6,566.09
2	2015	4,593.01	19,033.71	6,242.32
3	2016	5,296.71	19,114.37	7,104.71
4	2017	6,355.65	22,783.98	7,687.77
5	2018	6,194.50	20,077.62	6,728.13
6	2019	6,329.31	23,837.72	7,644.90

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Akan tetapi penulis mengambil data dari tahun 2019 data per-bulan, karena pada tahun tersebut waktu dimana terjadi peristiwa keluarnya *Britania Raya* dari *Uni Eropa (UE)* yang bisa disebut *brexit (British Exit)*.

The Financial Times Stock Exchange 100 (FTSE 100) merupakan indikator saham yang mewakili 81% kapitalisasi pasar dari seluruh *London Stock Exchange (Inggris)*. Sebagai negara maju, perekonomian Inggris akan mempengaruhi ekonomi di negara berkembang maupun di negara maju, salah

satunya yaitu Indonesia. Didalam perkembangan perekonomian suatu negara salah satunya dicerminkan oleh indeks harga saham pada pasar modal negara yang bersangkutan. Oleh karena itu, ketika Inggris memutuskan untuk keluar dari *Uni Eropa* melalui referendum sontak membuat pasar saham *global* terpuruk.

Menurut kepala riset PT Nong Hyup Koorindo Securities Indonesia Reza Priyambada di dalam artikel Bisnis.com menilai koreksi indeks harga saham gabungan (IHSG) sebesar 0,82% ke level 4.834,57 terjadi lantaran adanya kepanikan aksi jual. Hasil referendum Inggris yang memilih hengkang dari *Uni Eropa (Brexit)* diproyeksi memiliki efek domino terhadap mata uang dunia. Keputusan *brexit* diikuti oleh penurunan pound sterling dan tentu bakal berdampak negatif pada kurs rupiah.

(<http://m.bisnis.com/amp/read/20160625/7/561212/inggris-putuskan-brexit-apa-dampak-bagi-ihsg-rupiah>)

Pada era *globalisasi* ekonomi yang disertai dengan kondisi saling ketergantungan, perubahan di suatu negara tentunya akan berdampak pada negara lain maupun kondisi dunia secara umum. Keluarnya Inggris dari keanggotaan *Uni Eropa* pada 23 Juni 2016 lalu tentunya juga akan membawa dampak positif maupun negatif bagi Eropa dan Dunia (Hartanto : 2016). Di Indonesia, dampak *brexit* dapat dirasakan dengan melemahnya nilai tukar rupiah sebesar 1% dan IHSG. Meskipun demikian dampak *brexit* tidak terlalu signifikan terhadap Indonesia. Sepanjang tahun 2016, pasar modal *global* berulang kali diguncang oleh peristiwa politik yang memiliki kandungan informasi relevan bagi para investor. Peristiwa tersebut seperti keputusan

brexit-nya Inggris dari *Uni Eropa* yang menyebabkan mata uang Inggris melemah dan indeks FTSE 100 menurun.

Hal inilah yang menarik peneliti untuk meninjau dari segi kinerja pasar modal, bermaksud meneliti bagaimana perbandingan IHSG antara Indonesia, Jepang, dan Inggris sebelum *brexit*-nya Inggris dari *Uni Eropa* yang dijelaskan diatas berdampak pada IHSG dan mata uang *global* terpuruk. Nilai kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat menjadi salah satu faktor yang turut mempengaruhi pergerakan indeks saham di pasar modal Indonesia. Kestabilan pergerakan nilai kurs menjadi sangat penting, terlebih bagi perusahaan yang aktif dalam kegiatan ekspor impor yang tidak dapat lepas dari penggunaan mata uang asing yaitu dolar Amerika Serikat sebagai alat transaksi atau mata uang yang sering digunakan dalam perdagangan. Menurut Witjaksono (2010) di dalam tulisan Adelima Karnila, fluktuasi nilai kurs yang tidak terkendali dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Untuk itu peneliti mengangkat judul **“Analisis Komparasi Kinerja Pasar Modal Di Indonesia, Jepang, Dan Inggris Dikaitkan Dengan Peristiwa Keluarnya Inggris (*Brexit*) Dari *Uni Eropa*”** diharapkan mampu menjelaskan bagaimana perbandingan dari pergerakan indeks dari setiap negara ketika muncul keputusan *brexit*-nya Inggris dari *Uni Eropa* yang berdampak pada IHSG dan mata uang *global* terpuruk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disusun penulis, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komparasi kinerja pasar modal antara Indonesia, Jepang, dan Inggris?
2. Bagaimana dampak terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG) dan mata uang *global* khususnya Indonesia, Jepang, dan Inggris?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komparasi kinerja pasar modal antara Indonesia, Jepang, dan Inggris.
2. Untuk mengetahui dampak terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan mata uang *global* khususnya Indonesia, Jepang, dan Inggris.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini merupakan pemikiran dalam rangka meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis sebagaimana yang telah dipelajari di dalam perkuliahan dan sebagai pengetahuan tentang pasar modal antar negara. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu gambaran dan informasi bagi para civitas akademika yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dimasa depan.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan untuk mengetahui perbandingan kinerja pasar modal dunia. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan rujukan dengan

topik yang serupa mengenai perbandingan kinerja pasar modal yang berdampak pada IHSG dan mata uang *global* yang terjadi karena beberapa peristiwa yang berdampak pada indeks harga saham gabungan dan mata uang menurun.